

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 2, 2024, Halaman 94-100
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.10819779)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10819779>

Penerapan Media Sosial Sebagai Sarana Kolaboratif Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Muhammad Kholil¹, Muhammad Bayu Salim², Dede Rizal Munir³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KH. EZ Muttaqien, Indonesia

*E-mail: muhammadkholil882@gmail.com¹, bayusalim04@gmail.com², derizalmunir@gmail.com³

Abstract

Collaborative learning models are important in the educational context, both among university students and school students. This approach encourages students to be active, interactive, and collaborate in completing academic tasks, in contrast to conventional models which tend to be one-way. In the context of learning Arabic using a blended learning model, social media such as Instagram, Whatsapp, and TikTok are recommended considering the advantages and disadvantages of each. Collaborative learning provides benefits for students, including recognition of differences, individual recognition, a sense of responsibility, development of cooperation to achieve common goals, helping each other in understanding problems and finding solutions, providing positive responses, and developing common views and a sense of mutual dependence.

Keywords: Arabic Language Learning, Social Media, Collaboration

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya model pembelajaran yang digunakan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui media pembelajaran kolaborasi yang penting digunakan dalam pembelajaran serta mengetahui rekomendasi media yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Data analisis diperoleh akan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kolaborasi dapat menggerakkan siswa untuk aktif, interaktif, dan bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, berbeda dengan model konvensional-tradisional yang cenderung satu arah. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab dengan model blended learning, media sosial seperti Instagram, Whatsapp, dan TikTok direkomendasikan. Pembelajaran kolaborasi memberikan manfaat bagi siswa, termasuk pengakuan perbedaan, pengakuan secara individual, rasa tanggung jawab, pengembangan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama, saling membantu dalam memahami persoalan dan menemukan solusi, memberikan respon positif, serta berkembangnya kesamaan pandangan dan rasa ketergantungan satu sama lain.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Arab, Media Sosial, Kolaborasi.

Article Info

Received date: 29 January 2024

Revised date: 20 February 2024

Accepted date: 29 February 2024

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merambah segala bidang kehidupan, khususnya bidang pendidikan. perkembangannya bahkan lebih cepat dari perkiraan semula (Saefullah & Hajar, 2022). Kita ingat, beberapa tahun lalu komputer, bahkan ponsel, harganya mahal dan hanya sedikit orang yang mampu membelinya. Saat ini, masyarakat dari latar belakang sosial ekonomi yang berbeda telah menggunakan teknologi ini dan banyak orang yang tidak dapat memisahkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya teknologi mobile. Teknologi seluler telah menjadi alat yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan mengubah cara berpikir dan perilaku manusia (Andika, 2019).

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan ini mendukung untuk terciptanya teknologi-teknologi baru yang menandai adanya kemajuan zaman. Hingga kini, teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Termasuk di Indonesia, setiap bidang sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan, termasuk juga di bidang pendidikan. Media sosial merupakan hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan, yang terjadi di dunia pendidikan. Oleh karena itu, sudah selayaknya pendidikan sendiri juga memanfaatkan teknologi untuk membantu pelaksanaan pembelajaran.

Sekolah sebagai institusi pencetak generasi yang hidup dimasa mendatang harus mempunyai keperdulian terhadap perkembangan yang terjadi. Jika tidak, maka anak-anak yang kita didik akan tertinggal dengan perkembangan zaman. Karena perkembangan informasi dan komunikasi ini tidak mempunyai toleransi, pilihannya hanya dua, yaitu mampu beradaptasi dan mengadopsi atau tertinggal ke belakang.

Banyak media pembelajaran yang sudah memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang pembelajaran daring, seperti halnya media (platform) Google Classroom, Edmodo, Zenius, Zoom Meeting dan lain-lain. Media (platform) tersebut dijadikan sarana guru atau dosen untuk menjalankan proses pembelajaran pengganti tatap muka di kelas. Kecanggihan teknologi komunikasi tersebut menjadi media yang optimal dalam penyampaian materi/konsep, tugas berkala, ujian semester, bahkan dalam penyelesaian tugas akhir (Mushfi, 2019). Namun, dalam pemanfaatan platform tersebut nampaknya guru, dosen atau peserta didik masih mengalami kesulitan, baik dalam penggunaan platform itu sendiri ataupun sarana dan prasarana.

Pada maharah kalam siswa mengalami kesulitan dalam berlatih melafalkan kosakata bahasa Arab yang sulit. Pada maharah istima' siswa mengalami kesulitan dalam memahami kosakata yang didengarkan dikarenakan audio yang tidak memadai. Pada maharah qira'ah siswa kesulitan dalam menguasai gramatika bahasa Arab, membaca dan menganalisa teks berbahasa Arab yang tidak berharakat, perangkat audio serta kesulitan dalam memahami kosakata yang berbeda di setiap teks. Adapun pada maharah kitabah guru menjadi tidak leluasa dalam menjelaskan materi, sedangkan siswa kesulitan dalam memahami materi akibat penyampaian materi yang terlalu cepat serta tugas yang diterima siswa sangat banyak (Corinna, 2020).

METODE PENELITIAN

Studi ini adalah sebuah penelitian literatur yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan library research, yang merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data deskriptif mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dengan sumber data yang berasal dari karya ilmiah sebelumnya yang telah dipublikasikan, seperti jurnal.

Adapun dalam teknik analisis data penelitian ini, penulis mengikuti konsep triangulasi Miles dan Huberman, dimana data yang diperoleh akan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rijali, 2018). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2015), mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Kolaboratif

Secara sederhana, metode pembelajaran pada pembelajaran kolaboratif lebih menekankan pada pembermaknaan hasil belajar karena proses sosial yang dibangun oleh siswa dengan bertumpu pada konteks belajar. Pembelajaran bermakna terjadi karena interaksi sosial.

Pada pembelajaran kolaboratif, proses pembentukan makna diterima karena melibatkan proses negosiasi. Negosiasi merupakan proses saling menyesuaikan diri para individu pada proses berinteraksi sosial. Strategi untuk dapat memahami peristiwa pada setiap insan pasti berbeda. Strategi tersebut sangat bergantung pada pengetahuan dan latar belakang. Sehingga, tiap insan pasti membentuk konteks makna guna menafsirkan objek atau kejadian itu secara berbeda pula. Pada pembelajaran kolaboratif, negosiasi diperlukan supaya hasil belajar dapat diterima bersama.

Media Sosial

Media sosial terdiri dari dua suku kata “media” dan “sosial”. Media berarti alat komunikasi dan sosial merupakan kenyataan sosial yang menunjukkan bahwa setiap individu memiliki aksi dan kontribusi di dalam masyarakat (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Dari kedua definisi tersebut bisa disimpulkan media sosial merupakan sebuah media yang memungkinkan setiap individu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Liedfray menyebutkan bahwa media sosial adalah sebuah alat komunikasi yang memudahkan para penggunanya dalam berinteraksi, berkomunikasi, berbagi, berpartisipasi dan mengisinya dengan konten berupa blog, wiki, gambar, video, forum, voice note dan masih banyak hal lainnya (Liedfray et al., 2022).

Seiring majunya teknologi dan semakin kreatifnya orang-orang dalam dunia Pendidikan,

sosial media menjadi semakin luas pula kegunaannya. Ragam aplikasi tersebut kini juga bisa digunakan untuk wadah pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas (Riqza & Muassomah, 2020). Jan H. Kietzmann, Kritopher Hermkens, Ian P. McCarthy dan Bruno S. Silvestre menggambarkan hubungan kerangka kerja honeycomb sebagai penyajian sebuah kerangka kerja yang mendefinisikan media sosial dengan menggunakan tujuh kotak bangunan fungsi, yaitu: (1) identity, yang mengatur tentang identitas para pengguna sosial media terkait nama, tanggal lahir, jenis kelamin, usia, profesi dan lokasi foto (2) conversations, mengatur tentang etika berkomunikasi antara para pengguna media sosial; (3) sharing, mengatur tentang berbagi gambar, pesan teks, video, dan lainnya; (4) presence, mengatur tentang apakah antar pengguna bisa mengakses pengguna lainnya; (5) relationships, mengatur tentang keterhubungan antar pengguna media sosial; (6) reputation, yaitu bahwa setiap pengguna bisa mengidentifikasi dirinya sendiri maupun orang lain; dan (7) groups, yaitu masing-masing pengguna bisa saling membuat komunitas jika memiliki kegemaran yang sama dalam suatu bidang tertentu (Sanggabuwana & Andrini, 2017).

Adapun macam-macam media sosial menurut Kaplan dan Haenleinada terdiri dari enam jenis, yaitu: (Rafiq, 2020)

- (a) Proyek Kolaborasi. Website mengizinkan usernya untuk dapat mengubah, menambah, ataupun remove konten – konten yang ada di website ini. contohnya wikipedia.
- (b) Blog dan Microblog. User lebih bebas dalam mengekspresikan sesuatu di blog ini seperti curhat ataupun mengkritik kebijakan pemerintah. contohnya twitter.
- (c) Konten Para user dari pengguna website ini saling meng-share konten – konten media, baik seperti video, ebook, gambar, dan lain – lain. contohnya youtube.
- (d) Situs Jejaring Sosial. Aplikasi yang mengizinkan user untuk dapat terhubung dengan cara membuat informasi pribadi sehingga dapat terhubung dengan orang lain. Informasi pribadi itu bisa seperti foto – foto. contoh facebook.
- (e) Virtual Game World. Dunia virtual, dimana mengreplikasikan lingkungan 3D, dimana user bisa muncul dalam bentuk avatar – avatar yang diinginkan serta berinteraksi dengan orang lain selayaknya di dunia nyata. contohnya gameonline.
- (f) Virtual Social World. Dunia virtual yang dimana penggunaannya merasa hidup di dunia virtual, sama seperti virtual game world, berinteraksi dengan yang lain. Namun, Virtual Social World lebih bebas, dan lebih kearah kehidupan, contohnya second life.

Penerapan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Media adalah sarana atau alat bantu yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran. Media berfungsi untuk memudahkan proses belajar mengajar sehingga diperoleh pengalaman belajar yang efektif dan efisien. Adapun media sosial merupakan sebuah media online yang digunakan untuk saling berbagi, berkomunikasi dan berinteraksi di jejaring sosial yang bukan saja memungkinkan antar individu bertukar informasi, melakukan swafoto, bertukar video atau bertukar pesan semata, melainkan dapat pula diterapkan untuk tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Marini dalam temuan penelitiannya menyebutkan bahwa tiktok berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai $t(\text{hitung}) > t(\text{tabel})$ yaitu $14,21978769 > 2,002272456$ (Marini, 2019). Penelitian lainnya menyatakan bahwa media sosial whatsapp memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan berdasarkan T -hitung yang lebih besar dengan hasil 2,875 dibandingkan dengan T tabel dengan hasil 2,034 dengan taraf signifikan 0,05 (Rosita, 2021).

Audina mengemukakan bahwa instagram adalah salah satu media sosial yang sangat mendukung dan memotivasi santri untuk berkreasi dan berinovasi dalam menulis tanpa terbatas tempat dan waktu. berdasarkan hasil angket tanggapan sangat positif dari 21 santri bahwa seluruh santri setuju dengan penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran maharah al kitabah (Amalina, 2020).

Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka bisa disimpulkan bahwa media sosial yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah whatsapp, Instagram, telegram dan tiktok. Media-media ini mendapatkan tanggapan positif dari para siswa dalam penggunaannya untuk pembelajaran bahasa Arab dikarenakan penggunaannya yang fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu, serta pembelajarannya lebih beragam.

- (a) Whatsapp Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Whatsapp adalah satu media sosial yang paling banyak digunakan pada masa sekarang ini. Ada banyak fitur yang tersedia di dalam whatsapp, seperti video call, pengiriman foto atau gambar, pengiriman file dan video, serta chatting. Dengan berbantu smartphone dan internet, whatsapp dapat digunakan secara mudah. Aplikasi bisa diunduh secara gratis di google playstore dan pengguna bisa langsung mendaftar dengan nomor hp. Whatsapp hanya akan terhubung jika terdapat koneksi internet. Penggunanya bisa bertukar pesan dan informasi secara pribadi maupun dengan grup whatsapp (Sa'diyah, 2021). Langkah pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan grup whatsapp.

- (1) Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan dan mengirimkannya ke grup whatsapp kelas;
- (2) siswa memberikan tanggapan dan pertanyaan dalam bentuk voice note atau chat yang dikirimkan secara langsung melalui grup whatsapp;
- (3) siswa lain memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh temannya;
- (4) guru memberikan penjelasan Fitur-fitur ini bisa digunakan untuk tujuan pembelajaran bahasa Arab dan dapat meningkatkan berbahasa Arab siswa.
- (5) guru memberikan latihan-latihan untuk penguatan dari materi yang telah didiskusikan.

Sa'diyah mengemukakan bahwa whatsapp bisa digunakan dalam pembelajaran maharah kalam secara online sekalipun, selain itu materi yang disampaikan melalui whatsapp bisa diunduh langsung oleh siswa dan materi yang dijelaskan dengan whatsapp dapat dimengerti oleh siswa. Serta whatsapp bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang bervariasi (Sa'diyah, 2021). terhadap pertanyaan dan pernyataan yang disampaikan siswa;

(b) Instagram Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Instagram adalah salah satu aplikasi media sosial yang digunakan untuk membagikan foto dan video. Instagram merupakan sebuah aplikasi instan-telegram yang memungkinkan pengikutnya untuk menjalin interaksi dengan saling bertukar like dan komentar. Pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan Instagram dimulai dari maharah kalam, baru kemudian diikuti dengan pengajaran tentang qowa'idnya. Materi yang bisa diajarkan menggunakan aplikasi ini adalah nahwu, mufrodah dan mahfuzot. Pembelajaran menjadi lebih praktis, menarik, jelas dan komplit dengan materi-materi dan quiz yang bermanfaat untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pembelajaran bahasa Arab (Fuadah et al., 2020). Fitur di dalam Instagram terdiri dari:

1. Feed

Pada fitur ini pengguna bisa mengunggah foto dan video materi pelajaran yang bentuknya permanen dan bisa dilihat oleh penggunaan lainnya. Langkah pertama yang perlu disiapkan guru adalah materi. Setelah pemaparan materi secara singkat dan sederhana, guru bisa meminta follow up kepada siswa berupa latihan. Siswa memberikan jawaban mereka pada kolom komentar.

2. Instagram stories

Pada fitur ini bisa digunakan untuk mengunggah foto dan video pendek dengan durasi tidak lebih dari 15 menit. Video tersebut akan hilang sendiri dalam waktu 24 jam setelah diunggah. Instagram story memiliki banyak menu yang bisa digunakan untuk tujuan pembelajaran. Di antara menu tersebut adalah:

- (1) Fitur polling stories, yaitu: voting stories yang bisa diterapkan untuk mengumpulkan suara dari dua pilihan pertanyaan. Fitur ini bisa diterapkan untuk quiz menentukan jawaban yang benar pada pembelajaran bahasa Arab;
- (2) Fitur comments stories, yaitu: fitur yang bisa digunakan oleh pengguna lain untuk menjawab pertanyaan secara langsung. Guru bisa menggunakan fitur ini untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab secara langsung oleh siswa dalam bentuk tulisan;
- (3) Fitur quiz stories. Fitur quiz ini hampir mirip dengan fitur polling stories. Perbedaannya hanya pada tampilan pilihannya yang tersusun ke bawah.
- (4) Fitur question box, yaitu sebuah fitur yang bisa digunakan untuk bertanya maupun memberikan tanggapan. Fitur ini bisa digunakan untuk berdiskusi tentang sebuah topik dalam pembelajaran dan bisa ditanggapi secara langsung oleh pemilik akun dan dibagikan kembali di insta story.

Berikut peneliti tampilkan penggunaan Instagram story untuk tujuan pengajaran bahasa Arab beserta Langkah-langkah penerapannya.tentang penerapan fitur polling stories dalam pembelajaran bahasa Arab. Pengguna membuat quiz berupa pertanyaan tentang arti kata yang tepat dari sakit perut dalam bahasa Arab. Setelah pengguna lainnya memberikan jawaban dengan mengklik salah satu pilihan jawaban pemilik akun membagikannya kembali di halaman instastorinya. Selanjutnya pemilik akun membagikan persentase jawaban benar dan salah disertai dengan penjelasan yang Panjang lebar

terkait pertanyaan tersebut.

3. Reels

Reels merupakan fitur terbaru dari Instagram yang memuat video. Reels menjadi salah satu fitur yang sedang marak digunakan oleh para pengguna Instagram. Guru bisa memanfaatkan media ini untuk mengunggah video apa saja, baik berupa materi, pertanyaan, tantangan yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Arab. Kemudian siswa memberikan jawaban dan tanggapan di kolom komentar video reels. Langkah-langkahnya adalah:

- (1) guru menyiapkan video yang akan diunggah di reels Instagram;
 - (2) guru membagikan video reels di akun Instagram miliknya;
 - (3) siswa memberikan tanggapan berupa pertanyaan maupun jawaban;
 - (4) guru menjawab pertanyaan dan tanggapan yang dituliskan siswa di kolom komentar video reels.
- (c) Tiktok Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

TikTok adalah sebuah aplikasi jejaring sosial dan platform musik Tiongkok. TikTok pertama kali diluncurkan pada September 2016 lalu oleh pengembang Bernama Toutiao. TikTok telah diunduh sebanyak 45,8 juta kali sejak kuartal pertama (Q1) 2018. Jumlah pengunduhnya telah mengalahkan jumlah pengunduh aplikasi lainnya seperti Whatsapp, youtube, Facebook Mesengger dan Instagram. Saat ini jumlah pengguna TikTok yang aktif di Indonesia ada sekitar 10 juta pengguna. Mayoritas penggunanya adalah generasi millennial dan generasi alfa dengan batas usia minimal sebelas tahun. Melihat besarnya minat dan ketertarikan para generasi millennial dan generasi alfa terhadap TikTok maka aplikasi ini bisa diolah untuk kebutuhan pembelajaran bahasa Arab. TikTok dapat diolah menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi peserta didik. Zubaidi dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa TikTok sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab (Zubaidi et al., 2021). Taubah menjelaskan mengenai alasan kelayakan TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Arab, yaitu:

- (1) Aplikasi TikTok dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa;
- (2) Aplikasi TikTok dapat menarik minat belajar siswa dengan fitur-fiturnya dan keterbaruannya;
- (3) Aplikasi TikTok sangat relevan dengan karaktersistik siswa millennial dan alfa yang sangat dekat dengan dunia digital (Taubah, 2020).

Contoh pembelajaran yang bisa diajarkan dengan aplikasi TikTok adalah menceritakan kembali isi teks narasi (ta'bir qira'ah) dengan tema yang telah disepakati, dialog singkat (hiwar qashiir) antar siswa, bercerita singkat (qishah qashiirah), bernyanyi Arab (ghina' arabiyy), atau juga menerjemahkan lagu Indonesia ke bahasa Arab atau sebaliknya dan dinyanyikan di aplikasi TikTok, serta bisa dengan cara-cara lain sesuai dengan kreatifitas guru (Taubah, 2020). Adapun langkah-langkah penerapannya adalah dengan cara memasukkan suara latar ke dalam aplikasi tik tok atau merekam, dan juga bisa dipraktikkan melalui fitur duet yang disediakan Tik Tok.

Kelebihan dan Kekurangan Media Sosial

Media sosial sangat praktis untuk digunakan dalam mengajarkan bahasa Arab. Berbagai macam fitur yang terdapat pada instagram, whatsapp, tiktok dan telegram bisa dimanfaatkan dengan maksimal untuk tujuan pembelajaran. Media sosial menumbuhkan rasa ingin tahu dan ingin belajar pada siswa menjadi lebih besar. Penggunaannya yang mudah, tampilannya menarik, dan kontennya tersampaikan dan mudah dipahami. Aplikasi-aplikasi ini juga sangat kontekstual bagi siswa karena dalam kehidupan sehari-hari digunakan. Selain fitur-fitur yang ada diaplikasi tersebut guru juga bisa mengembangkannya dengan metode lain. Seperti membuat chalange pada fitur instastory, bahkan siswa bisa bernyanyi membuat podcast, mendengarkan lagu lagu berbahasa Arab menjawab kuis kuis bahkan ada banyak hal lainnya yang bisa dimanfaatkan dari aplikasi media sosial.

Kelebihan-kelebihan media sosial:

- 1) Media sosial praktis digunakan dan bisa diterapkan untuk mengajarkan semua keterampilan bahasa.
- 2) Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menarik dengan ragam fitur yang bisa dimanfaatkan pada media sosial.
- 3) pembelajaran bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.
- 4) Siswa menjadi lebih mandiri, aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Kekurangan dari media sosial adalah:

- 1) Siswa susah untuk fokus dalam belajar dikarenakan terdistraksi dengan aplikasi lain yang ada di gadget.
- 2) Hanya bisa diakses dengan internet dan sinyal yang kencang, sehingga akan sulit diterapkan bagi

para siswa yang tidak memiliki akses internet dan sinyal yang memadai
3) Siswa yang belum paham cara menggunakannya akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan media sosial dapat diwujudkan, maka perlu juga adanya kolaborasi yang baik antara guru, siswa dan pengawasan orang tua. Tanpa ketiganya, tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan tidak akan bisa diwujudkan. Oleh sebab itu, peneliti sangat merekomendasikan penggunaan media sosial dalam pembelajaran bahasa Arab dengan Tetap adanya pengawasan dari pihak orang tua. Guru bisa memilih aplikasi yang akan digunakannya untuk pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Contohnya untuk keterampilan berbicara guru bisa menggunakan aplikasi TikTok, fitur voice note, reels Instagram. Untuk keterampilan menulis bisa menggunakan fitur question box di Instagram. Untuk keterampilan membaca bisa menggunakan aplikasi whatsapp atau Instagram. Untuk keterampilan mendengar bisa menggunakan whatsapp, Instagram, dan TikTok. Guru hanya perlu menyesuaikan kebutuhan pembelajaran dengan media sosial yang akan digunakan.

Tantangan Penerapan Media Pembelajaran Digital

Meskipun penggunaan media digital efektif untuk digunakan dalam menunjang pengajaran bahas arab, akan tetapi terdapat juga kendala yang dihadapi dalam proses pembelajarannya. Seperti pada penerapan padlet, iantara kendala yang ditemui dilapangan berdasarkan observasi bahwa tidak semua siswa ikut serta aktif dalam menggunakan media digital. Hal tersebut karena fasilitas jaringan internet yang tidak memadai. Tidak semua anak sehingga hanya satu handphone saja yang bisa digunakan untuk media padlet pada masing-masing kelompok. Akibatnya tidak semua peserta didik ikut serta aktif dan paham dengan penggunaan padlet. selain itu, efek samping dari penggunaan padlet pada proses pembelajaran bahasa Arab adalah menyebabkan siswa tidak mengikuti pembelajaran dengan baik karena berselancar di sosial media pada jam pelajaran.

SIMPULAN

Model Pembelajaran kolaborasi perlu diaplikasikan di kalangan mahasiswa maupun siswa di sekolah. Cara-cara pembelajaran kolaborasi ini lebih menggerakkan atau mendorong para siswa untuk aktif dan interaktif serta bekerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik di kelas. Dengan demikian, pembelajaran kolaborasi secara fundamental berbeda dengan pendekatan konvensional-tradisional yang selama ini dilakukan, yang lebih direct-transfer atau one-way transmission model. pembelajaran bahasa Arab dengan model blended learning. Media sosial yang peneliti rekomendasikan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah Instagram, Whatsapp dan TikTok. Ketiga media sosial ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing yang bisa jadi pertimbangan guru dalam menggunakannya. Di antara kelebihan dari media sosial adalah penggunaannya yang praktis dan fleksibel, memiliki tampilan dan fitur-fitur yang dapat menarik minat siswa untuk belajar, serta siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Ada beberapa manfaat pembelajaran kolaborasi yang diterapkan di sekolah dalam rangka menyiapkan masa depan siswa. Manfaat yang dapat kita ambil melalui pembelajaran kolaborasi yaitu dalam hal: 1. pengakuan perbedaan 2. pengakuan secara individual 3. rasa tanggung jawab 4. mengembangkan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama 5. saling membantu dan memahami persoalan-persoalan yang dihadapi dan menemukan solusi. 6. memberikan respon positif terhadap pihak lain 7. berkembangnya kesamaan pandangan dalam kerja kolaborasi 8. adanya rasa saling ketergantungan satu sama lain.

REFERENSI

- Atikah, A. (2023). Peran Media Sosial Dalam Meningkatkan Efektifitas Media Pembelajaran. <https://doi.org/10.31237/osf.io/wf3hn>
- Dede Rizal Munir, & Aquil, A. (2023). The Influence Of The Qiyas Method On The Students' Ability To Understand The Book Of Alfiyah Ibnu Malik At Islamic Boarding School. *Solo Universal Journal Of Islamic Education And Multiculturalism*, 1(02), 96–103. <https://doi.org/10.61455/sujiem.v1i02.45>
- Dwi Putra, Fajar S., Et Al. TRANSFORMASI PENDIDIKAN MENDORONG KEMAJUAN BANGSA MELALUI KECERDASAN BUATAN. Edited By Dwi Putra, Fajar S. CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2024.
- Ghozali, D. D. & Luthfia Khoiriyatunnisa. (2021). Analisis Morfo-Semantik Penggunaan Leksem Dalam Instagram Bahasa Arab. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaan*.

- 2(1), 63–79. <https://doi.org/10.52593/Klm.02.1.05>
- Julianti, J., Susilawati, S., & Rizal Munir, D. (2022). Penggunaan Metode Dialog (Muhawaroh) Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII Di Mts Daarul Ma'arif Purwakarta . *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(2), 197–212. <https://doi.org/10.52593/Klm.03.2.06>
- Kurniati, D. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Model Blended Learning. *Ta'limi | Journal Of Arabic Education And Arabic Studies*, 1(2), 119–138. <https://doi.org/10.53038/Tlmi.V1i2.32>
- Luthfi, T., & Munir, D. R. (2021). Hubungan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas IX (Sembilan) SMP Al-Ihsan. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–185. <https://doi.org/10.52593/Klm.02.2.05>
- Munir, D. R. ., Fajar, A. ., & Maftuhah, M. (2023). Student Pantomime Techniques In Learning Arabic Vocabulary. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9841-9847. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i12.2776>
- Munir, D. R., Luthfi, T., & Junita, R. E. (2023). The Use Of Flash Card Media To Increasing Arabic Vocabulary Mastery. *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(3). <https://doi.org/10.55606/Inovasi.V2i3.1981>
- Munir, D. R., Malia, J., Septiyani, S. A., Yulianawati, Y., & Undari, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Kepercayaan Diri Siswa Menggunakan Metode Think Pair Share. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 169–177. <https://doi.org/10.53624/Ptk.V4i1.303>
- Munir, D., & Maftuhah, Maftuhah. (2023). THE USE OF MUSIC AUDIO MEDIA (SONGS) IN LEARNING ARABIC AT SDS IT AL-AZHAR PLERED. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 32-40. <https://doi.org/10.54125/Elbanar.V6i2.155>
- Patmawati, T. ., & Munir, D. R. . (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Tebak Kata Menggunakan Cauple Card Dalam Menghafal Mufrodlat Bahasa Arab . *Ta'limi | Journal Of Arabic Education And Arabic Studies*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.53038/Tlmi.V3i1.92>
- Primaningtyas, M. (2018). Penerapan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ihtimam*, 1(1). <https://doi.org/10.36668/Jih.V1i1.156>
- Rizal Munir, D., Maftuhah, M., Najmi, I., Amin, S., & Benser, M. (2023). Singing Methods To Improve College Students' Arabic Vocabulary. *Multicultural Islamic Education Review*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.23917/Mier.V1i1.2677>
- Rizky, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Pada Pengajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/H426e>
- Sarfian, N., Muchtar, M. I., & Nasruni, N. (2021). Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VII Di Masa Pandemi Covid- 19 Di Mts Negeri Nagekeo Nusa Tenggara Timur. *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 16–31. <https://doi.org/10.26618/Almaraji.V5i2.6571>
- Umamah, M., & Muassomah, M. (2020). Pembelajaran Daring Melalui Teknik Kolaboratif Pada Keterampilan Menulis Peserta Didik Di SMA Darul Qur'an Kota Mojokerto. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 3(2), 88–100. <https://doi.org/10.17509/Alsuniyat.V3i2.24362>
- Warozukni. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Saat Daring Akibat Pandemi COVID-19. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/X6s5e>